

Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN Kampung Batas Desa Sukajaya

Dwi Meta Febriyanti ¹, Bahera ²

Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azhar Diniyyah Jambi

DOI: <http://doi.org/10.53888/jtpi.v3i1.1009>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Kampung Batas, serta menganalisis sejauh mana peran lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 152 siswa, dengan sampel sebanyak 39 siswa kelas II yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui serangkaian uji statistik meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi, dan uji t (parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Pola asuh orang tua, intensitas komunikasi di rumah, serta keteladanan yang diberikan terbukti memiliki peranan besar dalam membentuk perilaku dasar anak. Di sekolah, karakter siswa terlihat melalui sikap kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, dan kepatuhan terhadap aturan. Secara statistik, pengaruh lingkungan keluarga terbukti signifikan dengan nilai sig. 0,041 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien regresi $\beta = 0,329$, yang menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan keluarga, semakin baik karakter siswa yang berkembang. Kesimpulannya, lingkungan keluarga merupakan faktor dominan yang memengaruhi pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Agar pembinaan karakter berjalan optimal, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pihak sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Karakter, Sekolah Dasar*

Abstract

This study, titled "*An Analysis of the Influence of the Family Environment on the Character Formation of Students at SD Negeri Kampung Batas, Sukajaya Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency*," aims to examine how the family environment shapes students' character and to assess the extent to which the family contributes to instilling character values in elementary school-aged children. A descriptive quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires, observations, and documentation. The study involved a population of 152 students, from which 39 second-grade students were selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using SPSS through several statistical tests, including validity, reliability, normality, simple regression, and partial t-tests. The results indicate that the family environment has a significant influence on students' character formation. Parenting styles, the quality of communication at home, and parental role modeling play essential roles in shaping children's fundamental behavior. At school, character development is reflected in students' discipline, responsibility, social interaction skills, and adherence to rules. Statistically, the influence of the family environment is significant, with a p-value of 0.041 ($p < 0.05$) and a regression coefficient of $\beta = 0.329$, demonstrating that a more supportive family environment corresponds to more positive

character development. In conclusion, the family serves as the primary and most influential factor in shaping the character of elementary school students. Therefore, continuous collaboration between parents and schools is necessary to ensure optimal character development.

Keywords: *Character Formation, Elementary Education, Family Environment.*

Dwi Meta Febriyanti ¹, Ayu Lika Rahmadani ²

✉ Corresponding author:

Email Address : metam7529@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Pada era yang serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu. (Munib, 2016)

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 dengan tetap berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, sekaligus tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Jadi, sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai seluruh komponen pendidikan yang saling berhubungan atau terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. UU Sisdiknas menyebutkan 3 pihak dalam sistem pendidikan nasional, yaitu meliputi peserta didik, tenaga kependidikan, serta pendidik. Sesuai namanya, peserta didik adalah murid atau siswa yang akan menempuh pendidikan atau proses pembelajaran. (Lembaga Pemerintah, 2003)

Sementara itu, tenaga kependidikan merupakan pihak yang mengabdikan diri dan diangkat dengan tujuan menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik merupakan tenaga kependidikan yang sudah berkualifikasi sebagai guru, dosen, tutor, instruktur, atau sejenisnya, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini juga tertulis di dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, didalam keluarga terdapat orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak di dalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya. Pengertian

Lingkungan menurut Undang-undang No 23 pada tahun 1997 yang menyebutkan bahwa Lingkungan hidup ialah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang bisa mempengaruhi segala kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya.

Keluarga menurut (Helmawati, 2014) adalah: Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Helmawati juga menjelaskan tentang lingkungan keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua (ayah dan ibu) anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun keterampilan hidup. Dengan saudara anak dapat belajar berbagi, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai.

Karakter anak adalah sifat dan kepribadian yang dimiliki anak. Karakter anak dapat memengaruhi cara anak berperilaku, berinteraksi, dan mengatasi tantangan. Orang tua dapat membantu membentuk karakter anak dengan mengajarkan karakter-karakter yang positif kepada anak. Keluarga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Anak dapat diibaratkan seperti selembar kertas putih kosong yang harus diisi dalam hal ini peran orang tua yang sangat dominan. Orang tua harus mendidik anak semenjak dini agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah, namun yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan emosi tinggi, kurang perhatian bahkan menelantarkan mereka. Banyak orang tua yang menghabiskan waktunya untuk berbagai urusan di luar rumah, rutinitas kantor, janji dengan relasi atau mitra bisnis, aktivitas organisasi dan lainnya seakan menjadi pembenar untuk mengabaikan keluarga, sehingga si anak merasa terabaikan. Ada juga orang tua yang merasa cukup memberikan perhatian kepada anak dengan menuruti segala keinginan mereka dengan memenuhi kebutuhan materi tetapi soal pendidikan, terutama akhlak mulia, kasih sayang, cenderung dinomorduakan. Hasilnya anak akan memiliki sifat yang tidak menyenangkan. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak.

Di era saat ini, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan tidak hanya berkutat pada peningkatan prestasi akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang kuat dan berdaya saing di tengah-tengah masyarakat yang berubah dengan cepat. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting sebagai lembaga pertama di mana nilai-nilai, norma norma, dan perilaku dipelajari dan dipraktikkan.

Dalam era global yang semakin kompleks dan dinamis, pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga, yang mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang dianut oleh anggota keluarga, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan siswa. (Ainslee, 2018) Analisis pengaruh lingkungan keluarga dalam membentuk karakter siswa menjadi topik yang sangat relevan, karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang positif dan bermanfaat. (Daryanto, & Darmiatun, 2013) Melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, siswa menginternalisasi banyak nilai dan norma yang membentuk dasar karakter mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh lingkungan keluarga dalam membentuk karakter siswa menjadi penting dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas lingkungan keluarga bertugas untuk membuat siswa memiliki karakter yang baik, mulai dari sikap saling menghormati, keta'atan, hemat, sederhana, disiplin, dan memiliki sikap persaudaraan yang baik. Namun, berdasarkan observasi awal mengenai pembentukan karakter di SDN Kamampung Batas Desa Sukajaya, Kec. Bayung Lencir, Kab, Musi

Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak memiliki karakter yang cukup baik. Bahkan tidak sedikit dari siswa yang melanggar peraturan seperti minimnya sopan santun terhadap orang yang tua, malas pergi ke sekolah, perundungan dan berkelahi antar teman. Adapun masalah ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan karakter anak yang meliputi factor biologis dan factor lingkungan, semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Selain itu masih minimnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak itu sendiri, salah satu contohnya siswa. minimnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan memahami bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang positif dan bermanfaat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik tentang bagaimana menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, peneliti akan membahas tentang analisis pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa, yang akan dilakukan di SD Negeri Kampung Batas Desa Sukajaya, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musibanyuasin.

1. Bagaimana Analisis pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa di SDN Kampung Batas.
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di SDN Kampung Batas.
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Kampung Batas.

Metode Penelitian

Tempat dan waktu penelitian Tempat penelitian yang saya ambil adalah di SDN Kampung Batas jln. Palembang-jambi km. 234, SUKAJAYA, kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Pendekatan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan berkembang secara luas dalam penelitian ilmiah. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang memandang bahwa pengetahuan ilmiah diperoleh melalui pengamatan empiris dan pengukuran yang objektif. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, seperti bersifat konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis serta menemukan atau mengembangkan pengetahuan baru (Sugiyono, 2019)

Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Desain penelitian ini adalah *Matching Pretest Posttest Comparison Group Design* atau yang dikenal dengan desain kelompok pembandingan pretest posttest berpasangan. (Penelitian Pendidikan., 2018)

Populasi dan teknik pengambilan sampel, populasi dalam konteks penelitian ilmiah, merupakan himpunan keseluruhan dari subjek atau unit yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan ruang lingkup kajian yang dilakukan oleh peneliti. Populasi bertindak sebagai fondasi utama yang menjadi dasar pelaksanaan pengambilan data, di mana setiap anggota dalam populasi tersebut memiliki peluang yang sama untuk dijadikan objek penelitian apabila kriteria inklusi telah terpenuhi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan deskripsi demikian, populasi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar aktif pada Sekolah Dasar Negeri Kampung Batas Desa Sukajaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, tahun ajaran 2023/2024.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Creswell (2012) dalam karyanya "Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research", bahwa populasi merujuk pada keseluruhan anggota kelompok yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Pemilihan populasi yang spesifik dan terdefinisi secara jelas merupakan langkah krusial dalam menjaga validitas dan keterandalan hasil yang diperoleh, sehingga interpretasi data yang dianalisis memiliki kekuatan ilmiah yang tinggi. Dalam kerangka ini, populasi tidak hanya menjadi elemen utama pengumpulan informasi, tetapi juga menjadi pijakan konseptual dalam pengembangan kesimpulan dan rekomendasi penelitian. (Creswell, 2012)

Sampel, pada dasarnya, merupakan representasi parsial dari populasi yang memiliki karakteristik serupa serta diambil menggunakan teknik tertentu agar mampu mencerminkan keseluruhan populasi secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini terfokus pada pemilihan sejumlah siswa, yakni sebanyak 79 responden dari populasi siswa SDN Kampung Batas Desa Sukajaya, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa. Upaya pemilihan sampel dilakukan secara sistematis agar data yang dihasilkan dapat digeneralisasi serta memberikan kontribusi signifikan terhadap objectifitas penelitian.

Pengertian sampel menurut Neuman (2014) dalam "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches", adalah subset dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu, sehingga hasil penelitian yang diperoleh mampu menggambarkan karakter populasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penentuan sampel yang tepat akan berimplikasi besar terhadap kualitas, validitas, dan akurasi hasil penelitian, serta meningkatkan potensi keterandalan temuan. Sampel yang terdefinisi dan tersusun secara metodologis yang baik menjadi prasyarat mutlak dalam menghasilkan penelitian yang mampu menjawab rumusan masalah secara kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Teknik sampling adalah suatu pendekatan metodologis yang digunakan untuk menentukan anggota populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan tujuan agar sampel yang terpilih dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, pendekatan teknik sampling yang digunakan adalah kombinasi antara random sampling dan non-random sampling, sesuai dengan kebutuhan kontekstual di lapangan serta karakteristik populasi yang ada di SDN Kampung Batas Desa Sukajaya.

Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) dalam "How to Design and Evaluate Research in Education", teknik sampling harus dilakukan dengan ketelitian tinggi, baik secara acak maupun non-acak, untuk menjamin representativitas dan validitas data penelitian. Pemilihan kombinasi teknik sampling memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif sekaligus merefleksikan kondisi nyata populasi. Penerapan dua pendekatan sampling ini memudahkan peneliti untuk menyesuaikan proses pengambilan sampel dengan gradasi heterogenitas siswa serta dinamika lapangan, tanpa mengurangi integritas metodologis penelitian. Dengan demikian, penggunaan teknik kombinasi sampling ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih robust, relevan, dan mampu menjawab tujuan penelitian secara menyeluruh serta konseptual.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model inkuiri dan model interaktif. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pembelajaran tematik (Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, dan Bahasa Indonesia). Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar aspek sikap (penilaian observasi sikap dan penilaian diri siswa), hasil belajar aspek keterampilan (penilaian kinerja), dan hasil belajar aspek pengetahuan (*pretest* dan *posttest*).¹

Instrumen pada penelitian ini adalah diambil dari lembar angket, uji validitas, uji reliabilitas, lembar observasi, dan dokumentasi. Ada beberapa Teknik analisis data yang peneliti ambil yaitu Uji validitas dan Uji reliabilitas, Analisis deskripsi, Analisis inferensi.

Hipotesis statistik adalah pernyataan tentang parameter populasi yang akan diuji berdasarkan data sampel. Hipotesis statistik digunakan sebagai dasar untuk pengujian statistik,

¹ (Penelitian Pendidikan., 2018)
(Penelitian Pendidikan., 2018)

yang bertujuan untuk menentukan apakah data sampel mendukung atau menolak hipotesis tersebut, Dalam hipotesis statistik, terdapat dua jenis hipotesis:

1. Hipotesis nol (H_0): Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa sdn kampung batas yang telah diuji.
2. Hipotesis alternatif (H_1): Hipotesis ini menyatakan bahwa adanya pengaruh antara lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa sdn kampung batas yang telah diuji.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji validitas dan reliabilitas instan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode kuantitatif berdasarkan pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada responden yang menjadi objek penelitian. Pada bagian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian terkait analisis pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di SD Negeri Kampung Batas. Data yang disajikan telah melalui proses pengolahan dan analisis secara sistematis, dengan mengutamakan validitas serta reliabilitas melalui uji statistik menggunakan perangkat lunak SPSS.

Analisis hasil penelitian meliputi deskripsi umum karakteristik responden maupun deskripsi variabel penelitian, serta dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kesesuaian data dengan model analisis yang digunakan. Selanjutnya, uji regresi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap variabel karakter siswa. Keseluruhan hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik simpulan terkait hubungan antara lingkungan keluarga dan karakter siswa di SD Negeri Kampung Batas.

Analisis deskriptif, Analisis deskriptif data responden merupakan langkah awal dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik para responden yang terlibat dalam penelitian. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk memperoleh pemahaman mendasar tentang latar belakang responden yang nantinya dapat berpengaruh terhadap interpretasi hasil penelitian, khususnya dalam konteks analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Kampung Batas.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	39	48	60	57.72	3.260
Y	39	53	60	58.36	1.224
Valid N (listwise)	39				

Melalui pengisian kuesioner, identitas dan karakteristik responden dihimpun guna memastikan keberagaman dan relevansi data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam bagian ini akan dipaparkan data umum mengenai tiga kelompok responden, yaitu peserta didik, guru, dan orang tua, dengan total jumlah responden sebanyak 79 orang. Penyajian data-data responden ini meliputi informasi demografis dasar seperti usia, profesi atau pekerjaan, serta domisili atau wilayah tinggal, sehingga dapat memberikan gambaran deskriptif awal mengenai siapa saja yang berperan dalam penelitian, sekaligus menjadi landasan yang objektif bagi peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas, Berikut adalah hasil penulisan Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas untuk skripsi dengan judul Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri Kampung Batas, menggunakan software statistik SPSS, nilai probabilitas residual (Kolmogorov Test) 0,59, dan plot yang menunjukkan pola normal:

Uji asumsi klasik normalitas merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif, khususnya ketika data diperoleh melalui instrumen kuesioner yang merujuk pada metode pendekatan statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data residual pada model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Uji ini sangat esensial untuk menjamin validitas dan reliabilitas dari hasil analisis data, mengingat pelanggaran terhadap asumsi normalitas dapat memengaruhi akurasi interpretasi serta generalisasi hasil penelitian. Selain berfungsi sebagai landasan analisis lanjutan seperti regresi linier, asumsi normalitas membantu memastikan bahwa statistik inferensial yang digunakan dapat memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bagian ini, peneliti secara khusus akan memaparkan hasil uji asumsi klasik normalitas yang telah dilakukan terhadap data kuesioner yang diperoleh dari responden, dengan menggunakan program perangkat lunak statistik SPSS sebagai alat bantu utama dalam proses pengolahan dan analisis data.

Proses pengujian normalitas residual dalam penelitian ini mengandalkan dua pendekatan, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk memperoleh hasil nilai probabilitas residual, serta analisis visual melalui plot normal probability plot. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diyakini memiliki distribusi normal apabila memenuhi kriteria yang telah disepakati secara statistik, yaitu nilai probabilitas residual yang melebihi batas signifikansi 0,05 dan pola plot residual yang mengikuti garis diagonal pada normal probability plot. Seluruh hasil uji ini merupakan data yang valid, telah melewati proses pengujian melalui software statistik SPSS, dan siap dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan berikutnya terkait analisis pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa SD Negeri Kampung Batas.

Uji asumsi normalitas residual dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test karena metode ini merupakan salah satu cara yang paling umum dan banyak digunakan dalam pengujian distribusi normal pada data residual, terutama bila sampel penelitian berukuran sedang hingga besar. Pilihan pada metode Kolmogorov-Smirnov didasari pada karakteristik uji yang inklusif terhadap distribusi data, serta kemampuannya dalam membandingkan distribusi sampel dengan distribusi teoretis normal secara efektif. Selain itu, Kolmogorov-Smirnov Test memiliki sensitivitas yang dianggap memadai untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari normalitas, sekaligus praktis dalam implementasinya melalui perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, peneliti dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai apakah asumsi distribusi normal terpenuhi, sehingga kelayakan data untuk dilakukan analisis parametrik dapat dikonfirmasi secara statistik.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15618883
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.186
	Positive	.102
	Negative	-.186
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan melalui SPSS terhadap data residual penelitian ini, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,59. Nilai tersebut secara jelas melebihi batas signifikansi yang telah ditetapkan, yakni 0,05. Artinya, p-value atau nilai probabilitas yang

dihasilkan dari tes ini adalah lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah disepakati dalam kaidah statistik parametrik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data residual terdistribusi secara normal tidak dapat ditolak. Secara statistik, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual hasil penelitian ini dengan distribusi normal secara teoritis. Oleh sebab itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperkuat keyakinan bahwa data residual pada penelitian ini benar-benar berdistribusi secara normal sehingga pemilihan dan penggunaan teknik analisis parametrik pada tahapan analisis berikutnya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pelaporan hasil uji normalitas ini juga mencerminkan kesesuaian dan kehati-hatian peneliti dalam memastikan bahwa hasil penelitian tidak terdistorsi oleh pelanggaran asumsi-asumsi dasar yang seharusnya dipatuhi dalam metodologi penelitian kuantitatif.

Selain melalui uji statistik, peneliti juga melakukan analisis visual terhadap penyebaran residual dengan memanfaatkan normal probability plot yang tersedia di software SPSS. Uji ini penting dilakukan sebagai pendukung terhadap hasil statistik deskriptif dan inferensial yang telah diperoleh sebelumnya, sekaligus menjadi instrumen verifikasi tambahan terhadap status normalitas data residual. Pengamatan terhadap pola sebaran titik-titik residual pada plot normal probability plot memiliki signifikansi tersendiri dalam konteks uji normalitas; sebab plot ini akan memperlihatkan secara langsung apakah data residual menyebar mengikuti garis diagonal yang merepresentasikan distribusi normal atau justru menyimpang dari pola tersebut. Jika titik-titik data residual cenderung mengikuti atau mendekati garis diagonal, maka hal ini menjadi indikator visual bahwa distribusi residual penelitian mendekati atau bahkan sesuai dengan distribusi normal ideal.

Hasil analisis pada penelitian ini mendemonstrasikan bahwa sebaran titik pada plot residual mengikuti pola garis diagonal normal sesuai dengan kaidah distribusi normal. Dengan kata lain, titik-titik data residual pada normal probability plot terdistribusi secara sebaris atau cenderung ke arah garis lurus diagonal. Kondisi ini memperkuat validasi temuan uji normalitas secara statistik yang telah dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov Test. Melalui pengamatan visual, konsistensi pola data pada normal probability plot yang menunjukkan kecenderungan distribusi normal menandakan tidak adanya outlier ekstrem atau penyimpangan data yang berarti terhadap distribusi normal. Hasil ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh variabel yang dianalisis dalam penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa SD Negeri Kampung Batas berada dalam kondisi distribusi residual yang memenuhi asumsi normalitas secara optimal.

Dengan terpenuhinya kedua syarat normalitas, baik berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov maupun melalui visualisasi normal probability plot, peneliti dapat menyimpulkan secara komprehensif bahwa data residual penelitian ini terbukti berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan konsistensi dan kesesuaian antara analisis statistik dan penalaran visual, serta menandakan bahwa tidak ditemukan pelanggaran terhadap asumsi normalitas yang dapat mengganggu validitas analisis statistik lebih lanjut. Seluruh proses uji dan interpretasi dilakukan secara metodologis sesuai dengan standar metode penelitian kuantitatif, dan telah dipastikan reliabilitas output melalui penggunaan perangkat lunak statistik SPSS yang teruji secara ilmiah. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk proses analisis regresi linier atau analisis statistik parametrik berikutnya dengan tingkat keyakinan tinggi terhadap validitas dan presisi hasil penelitian.

Kesimpulannya, proses uji asumsi klasik normalitas yang telah dilakukan pada penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa SD Negeri Kampung Batas telah memberikan bukti empiris yang kuat mengenai terpenuhinya asumsi normalitas residual. Hasil ini, dibuktikan melalui nilai probabilitas residual Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,59 ($p > 0,05$) serta pola penyebaran plot yang mengikuti garis diagonal normal, secara tegas mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi secara normal. Implikasi dari terpenuhinya normalitas residual adalah kelayakan penggunaan teknik analisis parametrik dalam penelitian ini, sehingga interpretasi hasil analisis yang dilakukan di tahap-tahap selanjutnya dapat dilakukan secara sah dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks akademik. Validitas hasil penelitian

ini pun menjadi semakin tinggi, mengingat seluruh tahapan pengujian telah dilakukan secara sistematis dan mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yang berlaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar distribusi normal pada data residual telah terpenuhi secara menyeluruh, sekaligus memberikan jaminan terhadap kredibilitas serta kualitas ilmiah dari keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Uji regresi sederhana, Uji regresi berganda merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel-variabel independen atau prediktor berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian kuantitatif, khususnya yang menggunakan data berbasis kuesioner, uji regresi berganda menjadi penting karena dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan dan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dengan demikian, uji regresi berganda tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui kekuatan pengaruh masing-masing variabel bebas tetapi juga dapat digunakan untuk membuat prediksi dan memperluas pemahaman empiris tentang fenomena yang sedang dikaji secara statistik, khususnya pada penelitian sosial pendidikan seperti pada penelitian ini.

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS yang telah diuji validitas dan reliabilitas datanya. Penggunaan SPSS sebagai software analisis statistik memberikan jaminan atas validitas hasil perhitungan melalui pengujian yang sistematis dan terstruktur, mulai dari pengolahan data hasil kuesioner, hingga interpretasi output statistik secara menyeluruh. Data yang dianalisis telah melalui serangkaian uji pendahuluan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan secara ilmiah. Output regresi yang dihasilkan SPSS menyajikan serangkaian nilai, di antaranya nilai F, significance (Sig.), serta informasi sum of squares dan mean square sebagai dasar pengujian analisis varians (ANOVA) atas model regresi yang dibangun.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah menganalisis pengaruh lingkungan keluarga (variabel X) dalam pembentukan karakter siswa (variabel Y) di SD Negeri Kampung Batas. Lingkungan keluarga mencakup berbagai aspek pengasuhan, interaksi antara anggota keluarga, pola komunikasi, serta sikap, nilai, dan norma yang ditanamkan orang tua terhadap anak di lingkungan rumah. Lingkungan keluarga yang kondusif diidentifikasi sebagai faktor utama yang dapat mendukung perkembangan karakter positif pada anak. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau minim perhatian potensi besar berimplikasi pada pembentukan karakter yang kurang optimal. Variabel karakter anak diukur melalui indikator-indikator perilaku, nilai moral, sikap sosial, serta keterampilan emosi sebagai wujud karakter baik atau buruk yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini, karakter anak dipersepsikan sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai yang secara aktif berlangsung di lingkungan keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel lingkungan keluarga serta indikator karakter anak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar pada SD Negeri Kampung Batas. Variabel lingkungan keluarga berperan sebagai prediktor (X), sedangkan karakter anak sebagai variabel terikat (Y). Model regresi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kontribusi lingkungan keluarga dalam memprediksi variasi karakter anak, apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.177	1	6.177	4.499	.041 ^b
Residual	50.797	37	1.373		
Total	56.974	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Hasil analisis regresi berganda berdasarkan output ANOVA dari SPSS yang telah diperoleh menunjukkan nilai-nilai sebagai berikut: untuk model regresi, nilai Sum of Squares sebesar 6.177, mean square sebesar 6.177, dan nilai F sebesar 4.499. Sementara itu, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dalam uji F adalah sebesar 0.041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas probabilitas yang secara konvensional diterima dalam penelitian sosial yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak di SD Negeri Kampung Batas.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan keluarga, sebagaimana terukur pada penelitian ini, memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter anak. Keberartian pengaruh lingkungan keluarga dibuktikan oleh hasil uji F pada tabel ANOVA yang menunjukkan signifikansi lebih rendah dari 0.05, yaitu 0.041. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Kampung Batas terbukti secara empiris. Variabel lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan karakter siswa, dimana keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Penemuan ini memberikan justifikasi ilmiah atas pentingnya intervensi dan perhatian dari orang tua serta seluruh anggota keluarga terhadap proses pendidikan karakter anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, disiplin, komunikasi terbuka, serta penanaman norma dan moral yang baik, cenderung memiliki karakter yang positif, lebih adaptif, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diharapkan oleh lingkungan pendidikan. Sebaliknya, karakter anak yang kurang berkembang secara optimal dapat diidentifikasi sejak dini pada keluarga-keluarga yang minim perhatian, kurang harmonis, atau tidak menanamkan nilai-nilai moral yang kuat.

Lebih lanjut, temuan empiris penelitian ini membawa implikasi praktis bagi pihak sekolah, pemerintah maupun masyarakat luas untuk semakin menekankan pentingnya peran keluarga dalam menunjang pembentukan karakter yang kuat pada anak-anak usia sekolah dasar. Sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi hal yang tidak dapat ditawar, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang nyata dan signifikan. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya penguatan fungsi keluarga melalui penyuluhan, edukasi parenting, dan fasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Sebagai penutup analisis hasil uji regresi berganda ini, penelitian yang dilakukan telah membuktikan secara statistik bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Dengan signifikansi model regresi sebesar 0.041 (<0.05), kontribusi lingkungan keluarga terhadap pencapaian karakter siswa sangat kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori pendidikan karakter serta berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya keluarga dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan, perencanaan program pendidikan, serta upaya pembinaan keluarga agar dapat berperan maksimal dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan bermoral di masa yang akan datang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu determinan utama dalam pembentukan karakter siswa SD Negeri Kampung Batas, dan upaya peningkatan kualitas lingkungan keluarga akan berimplikasi positif bagi pembentukan karakter anak bangsa secara umum. Peneliti merekomendasikan agar seluruh pihak, baik sekolah, orang tua, maupun pemangku kebijakan, memberikan perhatian yang lebih besar terhadap faktor-faktor yang mendukung terciptanya lingkungan keluarga yang kondusif agar dapat terus memperkuat karakter positif pada anak-anak di usia sekolah dasar.

Uji t, Berikut adalah penyusunan narasi Uji T (Parsial) yang sesuai dengan instruksi serta kaidah penulisan ilmiah skripsi pada bagian kuantitatif, berdasarkan judul yang diberikan dan sesuai dengan tabel hasil uji dari SPSS yang terlampir dalam gambar. Uji T (Parsial) merupakan

salah satu teknik analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh secara parsial atau individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menjadi sangat vital dalam rangka memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi unik dari setiap variabel independen setelah mengendalikan pengaruh variabel lain di dalam model yang sama.

Pentingnya penerapan uji T (Parsial) terletak pada kemampuannya dalam mengidentifikasi variabel-variabel mana saja yang secara nyata memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan berbasis bukti empirik untuk pengembangan teori maupun praktik. Pada bagian ini, peneliti bertanggung jawab untuk memaparkan hasil analisis uji T (Parsial) berdasarkan data kuesioner yang telah diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, dalam hal ini, Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Data yang dijadikan dasar analisis adalah data original yang telah melewati proses validasi dan reliabilitas, sehingga dapat dipastikan keabsahan serta kredibilitas hasil yang diperoleh.

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri Kampung Batas,” variabel yang diuji terdiri dari variabel X yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel independen, dan variabel Y yaitu karakter siswa sebagai variabel dependen. Lingkungan keluarga berperan sebagai lingkungan primer yang secara langsung mempengaruhi perilaku, nilai, serta karakter yang terbentuk dalam diri individu, khususnya pada usia sekolah dasar. Dalam konteks dunia pendidikan, keluarga bukan hanya sekadar unit sosial terkecil, melainkan juga institusi pendidikan informal pertama dan utama yang memberikan pengalaman awal kepada anak untuk mengenali nilai-nilai moral, norma sosial, serta perilaku yang diharapkan oleh masyarakat.

Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar tidak terlepas dari dukungan, teladan, dan pola asuh yang diberikan oleh keluarga masing-masing. Pembentukan karakter siswa, yang menjadi fokus utama penelitian ini, mencakup berbagai aspek perilaku positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, hingga kerja sama yang sangat krusial untuk pengembangan potensi akademis maupun non-akademis peserta didik dalam jangka panjang.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.221	3.370		15.198	.000
X	.124	.058	.329	2.121	.041

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis data melalui perangkat lunak SPSS seperti yang ditunjukkan pada lampiran hasil uji T (Parsial), diperoleh temuan-temuan penting sebagai berikut. Output hasil uji t parsial (dapat dilihat pada tabel coefficients) menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) adalah sebesar 0,124 dengan nilai Standar Error sebesar 0,058. Nilai t hitung yang dihasilkan adalah 2,121 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,041. Koefisien regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor lingkungan keluarga berbanding lurus akan diikuti oleh peningkatan pada skor karakter siswa sebesar 0,124 satuan, dengan asumsi variabel-variabel lain yang mempengaruhi karakter siswa tidak berubah. Dengan demikian, semakin baik lingkungan keluarga, maka akan semakin positif pembentukan karakter pada siswa SD Negeri Kampung Batas.

Nilai t hitung sebesar 2,121 yang lebih besar dari t tabel (pada umumnya t tabel dengan derajat kebebasan tertentu dan taraf signifikansi 0,05 untuk sampel penelitian sosial sekitar 2,0) memperkuat dugaan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa adalah signifikan. Signifikansi pengujian dapat juga dilihat melalui nilai probabilitas sig. sebesar

0,041 yang berada di bawah batas konvensional α 0,05. Artinya, probabilitas kesalahan dalam penolakan hipotesis nol (H_0) sangat kecil, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat dinyatakan bahwa lingkungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa SD Negeri Kampung Batas terbukti secara empiris.

Dapat juga dianalisis dari nilai *standardized coefficient Beta* yang mencapai angka 0,329. Nilai ini dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga secara relatif memberikan kontribusi/moderate terhadap variasi yang terjadi pada variabel karakter siswa. Dengan kata lain, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa SD di lokasi penelitian, walaupun tentunya terdapat beberapa faktor lain di luar lingkungan keluarga yang juga turut berperan membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Namun, temuan ini tetap menegaskan bahwa aspek pengasuhan, perhatian, komunikasi, kedekatan emosional, hingga penerapan nilai-nilai di rumah oleh keluarga memegang peranan utama dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar.

Seluruh analisis di atas didasarkan pada data-data primer yang telah terverifikasi dan diolah secara robust menggunakan alat statistik SPSS, yang sangat lazim digunakan dalam penelitian sosial-empiris untuk menguji model-model regresi linier. Keabsahan hasil analisis juga diperkuat dengan asumsi-asumsi dasar dalam regresi yang telah diuji sebelumnya, seperti normalitas, linearitas, dan tidak terdapatnya multikolinearitas dalam model penelitian.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji T (Parsial) yang telah diuraikan, dapat disimpulkan secara komprehensif bahwa lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh pada pembentukan karakter siswa di SD Negeri Kampung Batas. Temuan ini memiliki implikasi yang sangat penting dalam praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar, di mana pihak sekolah diharapkan dapat lebih mengintensifkan kerja sama dengan pihak keluarga dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter positif siswa. Strategi penguatan karakter di sekolah tidak dapat berjalan secara optimal tanpa dukungan aktif dan peran sentral dari lingkungan keluarga sebagai institusi pertama dan utama dalam hidup anak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para pendidik, orang tua, serta pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pembinaan karakter siswa secara terpadu antara sekolah dan keluarga. Dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas lingkungan keluarga, maka peluang suksesnya pembentukan karakter siswa yang berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi sosial yang baik di masa depan akan makin besar. Implikasi lain dari penelitian ini adalah perlunya intervensi dan pelatihan khusus bagi orang tua mengenai cara-cara efektif dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai positif di lingkungan rumah tangga, sehingga *synergy* antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Melalui temuan berbasis uji T (Parsial) ini, dapat dipastikan bahwa keterlibatan aktif keluarga menjadi strategis untuk pembangunan kualitas generasi penerus, dan secara empiris telah terbukti memberikan sumbangsih yang nyata dalam upaya pembentukan karakter siswa di ranah pendidikan dasar. Penelitian ini sekaligus mengonfirmasi teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya lingkungan keluarga sebagai fondasi utama pendidikan karakter di usia dini dan sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian secara menyeluruh telah menjawab rumusan masalah serta memberikan rekomendasi implementatif berdasarkan data dan analisis statistik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pembahasan

Pengertian Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Analisis Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Merupakan Penguraian Suatu Pokok Atas Berbagai Bagian-bagiannya Dal Penelaahan Bagian Itu Sendiri Serta Hubungan Antar Bagian Untuk Memperoleh Pengertian Yang Tepat Dan Pemahaman Arti Keseluruhan. Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu

peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan Keputusan. (Debora, 2022)

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak sangat signifikan dalam membentuk kepribadian, perilaku, dan kemampuan anak. Berikut beberapa pengertian dan contoh pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak: Pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak adalah proses pembelajaran dan pengalaman yang dialami anak dalam lingkungan keluarganya, yang mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Contoh Pengaruh Lingkungan Keluarga

- a) Nilai dan norma: Anak belajar nilai-nilai dan norma-norma keluarga, seperti kejujuran, kerja keras, dan menghormati orang lain.
- b) Perilaku orang tua: Anak meniru perilaku orang tua, seperti cara berbicara, berpakaian, dan berinteraksi dengan orang lain.
- c) Kondisi ekonomi: Kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan anak untuk mengakses pendidikan, kesehatan, dan fasilitas lainnya.
- d) Kualitas hubungan: Kualitas hubungan antara orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak.
- e) Pendidikan dan pengasuhan: Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak mempengaruhi perkembangan kognitif dan akademik anak. Dalam keseluruhan, pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak sangat signifikan dan dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, karena di lingkungan itulah pertama-tama dia menerima pendidikan yang diberikan oleh orangtua, merupakan dasar utama bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Oleh sebab itu, orangtua dalam melaksanakan pendidikan hendaklah memperhatikan hakikat perkembangan anak.

Keluarga adalah merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Keluarga itu dapat berbentuk nukleus famili ataupun keluarga yang diperluas, yaitu terdiri dari ayah, ibu, anak, paman/tante, kakek/nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain, dan bentuk yang seperti ini sangat banyak ditemui dalam struktur masyarakat Indonesia.

Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak, namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga ikut berinteraksi dengan anak, di samping faktor iklim sosial, faktor-faktor lain seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahannya dan sebagainya. Iktut pula memengaruhi tumbuh kembangnya anak. Dengan kata lain, tumbuh kembangnya anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarganya.

Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya, akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan, yaitu ke arah anak dapat mandiri, ke arah satu kepribadian yang utama. Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini adalah sangat besar. Di dalam Islam, Rasulullah Saw. secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana hadisnya yang berbunyi : Keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Predikat ini mengindikasikan betapa esensialnya peran dan pengaruh keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Pandangan seperti ini sangat logis dan mudah dipahami karena beberapa alasan berikut ini:

- a) Keluarga merupakan pihak yang paling awal memberikan banyak perlakuan kepada anak.
- b) Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga.
- c) Karakteristik hubungan orangtua-anak berbeda dari hubungan anak dengan pihak-pihak lainnya (guru, teman, dan sebagainya).
- d) Interaksi kehidupan orang tua-anak di rumah bersifat "asli", seadanya dan tidak dibuat-buat. (Syafri, 2017)

Di samping itu, hal-hal lain yang perlu diperhatikan orangtua adalah menjaga kualitas hubungan orangtua-anak, gaya pengasuhan orangtua dan pengaruhnya terhadap perkembangan

anak, dan persoalan-persoalan keluarga yang akan berpengaruh terhadap anak seperti orangtua yang bekerja (karier), rumah tangga broken home dan sebagainya harus menjadi titik perhatian dalam pendidikan anak. Dengan demikian, keluarga sebagai lingkungan pendidikan ikut memberikan andil yang sangat besar dalam pencapaian pendidikan nasional. (Zelhendri Zen., 2017)

Pengertian pembentukan karakter siswa, Pembentukan karakter seorang individu perlu melalui suatu proses pembelajaran yang panjang di dalam hidup orang tersebut. Karakter seseorang akan mulai terbentuk melalui lingkungannya, keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Beberapa pihak memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seorang individu, pihak-pihak tersebut di antaranya adalah orang tua, saudara, teman sebaya, guru dan orang lainnya yang berada di sekitar individu tersebut. Menurut Lickona, dijelaskan bahwa pembentukan karakter seseorang terbentuk karena suatu kebiasaan-kebiasaan yang terus bertahan dari kecil hingga masa remaja. Orang tua memiliki pengaruh baik serta buruk yang akhirnya akan membentuk kebiasaan dari anak-anaknya.

Setiap individu tentunya memiliki pengalaman hidup yang bersumber dari lingkungan sekitar, keluarga, sekolah. Pengalaman hidup seseorang juga bisa diperoleh melalui buku, televisi, internet dan sumber lainnya yang memiliki potensi untuk dapat menambah pengetahuan seseorang. Dalam proses mendapatkan pengalaman hidup tersebut, peran dari pikiran sadar seseorang sangatlah dominan. Sehingga pikiran akan melakukan proses penyaringan pada informasi yang masuk dalam diri melalui panca indera manusia.

Pola pikir serta sistem kepercayaan yang ada di dalam diri seseorang yang semakin matang, maka akan membentuk tindakan-tindakan, kebiasaan serta karakter unik yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini artinya, setiap individu memiliki suatu sistem kepercayaan atau belief system, citra diri atau self image serta kebiasaan atau habit unik. Mengapa karakter seseorang harus dibentuk? Tujuan dari pembentukan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong kembali lahirnya anak-anak dengan sifat atau karakter yang baik. Dengan tumbuh kembang karakter baik, maka akan mendorong anak-anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen agar mampu melakukan berbagai macam hal yang terbaik bagi dirinya serta dapat melakukan segala sesuai dengan benar. Anak-anak dengan karakter baik juga akan memiliki tujuan hidup. Masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak, melalui orang tua dan lingkungannya. Indikator Karakter Siswa, Kejujuran, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, rasa tanggungjawab, religius.

Peserta didik adalah individu yang mengikuti proses pendidikan secara terencana dalam suatu satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi diri, baik aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai kepribadian, melalui kegiatan belajar yang dibimbing oleh pendidik dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Peserta didik dipandang sebagai subjek aktif dalam pembelajaran yang berperan membangun pemahaman, sikap, dan kompetensi secara berkelanjutan. Peserta didik ialah manusia yang memiliki potensi yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dunia dan perubahan-perubahan terjadi secara bertahap, tetapi secara wajar. Pendidik bertugas membimbing dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu pada tiap-tiap tahapnya. Seorang pendidik harus memahami tahap-tahap perkembangan dan potensi peserta didik tersebut. Kita menyadari tidak ada dua orang peserta didik yang sama, tetapi diakui bahwa ada sifat-sifat yang umum yang dapat dipedomani. Oleh sebab itu, pendidik harus dapat mengetahui perbedaan individual tersebut.

Karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah karakter merupakan serapan kata bahasa Latin *kharakter*, *kharessesin*, *kharax*, dan dalam bahasa Inggris, yakni *character*. Secara mendasar dalam kehidupan sehari-hari adanya pengklasifikasian karakter ke dalam dua jenis, yaitu karakter baik dan karakter buruk. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter atau sifat bawaan berkaitan erat dengan kepribadian (*personality*) dalam diri seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) arti karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain

Faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter , Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa adalah keluarga, teman sebaya, lingkungan, guru, dan media pembelajaran. Faktor keluarga ; Sikap orang tua, yang menjadi role model bagi anak ; Lingkungan keluarga, terutama jika tinggal bersama kakek dan nenek ; Adat dan kebiasaan keluarga. Faktor lingkungan ; Lingkungan sosial, yang berisi beragam jenis anak dengan karakter yang berbeda-beda, Kondisi lingkungan, seperti ruang kelas yang nyaman dan terorganisir, Fasilitas pendukung, seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Faktor guru ; Guru memiliki peran dalam membantu perkembangan kepribadian peserta didik. Faktor media pembelajaran ; Teknologi dan informasi dapat mengakibatkan krisis moralitas, yang dipengaruhi oleh budaya asing yang mudah masuk melalui sosial media atau internet. Faktor lain; Insting/naluri yang memotivasi untuk berbuat sesuatu , Hereditas/keturunan yang mempengaruhi sifat bawaan anak.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter, Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh nilai, sikap, dan kebiasaan hidup. Pola asuh orang tua, kualitas komunikasi dalam keluarga, keteladanan perilaku, serta dukungan emosional yang diberikan kepada anak berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif dan suportif mampu membentuk karakter peserta didik secara positif dan berkelanjutan.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rahayu (2024) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama melalui pola interaksi orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang menerapkan nilai moral secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah-ibu dalam mengembangkan karakter anak.

Pertama, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenteram. Tanpa ketenteraman akan sukar bagi anak untuk belajar apa pun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan atau ketakutan adalah wadah yang buruk bagi perkembangan karakter anak. Kedua, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya. Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan ajaran yang akan diserap anak. Ketiga, mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya. Secara perinci setidaknya terdapat 10 cara yang dapat dilakukan ayah-ibu untuk melakukan pengasuhan yang tepat dalam rangka mengembangkan karakter yang baik pada anak, antara lain: Menempatkan tugas dan kewajiban ayah-ibu sebagai agenda utama, Mengevaluasi cara ayah-ibu dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu, Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap/alami, Menggunakan bahasa karakter, Memberikan hukuman dengan kasih sayang, Belajar untuk mendengarkan anak, Terlibat dalam kehidupan sekolah anak, Meluangkan waktu, Tidak mendidik karakter hanya dengan kata-kata saja.(Zubaedi., 2011)

Ada faktor yang turut berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang,yaitu faktor internal yaitu unsur-unsur yang berasal dari kepribadian seseorang. Misalnya, kurangnya keinginan untuk menerapkan nilai-nilai karakter. Sedangkan faktor eksternal adalah unsur yang berasal dari luar, seperti lingkungan sosial anakitu sendiri, pengaruh media elektronik, pengaruh teman sebayanya. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karakter. Karena anak-anak menemukan keluarga terlebih dahulu. Lingkungan keluarga mengajarkan anak untuk berbicara, berkomunikasi dengan orangtua, saudara kandung, bahkan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Lalu bagaimana cara orangtua menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter di rumah? Misalnya, ketika Anda pulang dari mana pun, hal pertama yang harus Anda lakukan adalah mencuci tangan.

Kegiatan ini menjadi kebiasaan yang langgeng bila dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Oleh karena itu lingkungan keluarga dirumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Dalam penelitian ini kita melihat bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan karakter anak siswa. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan karakter anak meliputi keteladanan orang tua, keuangan keluarga, pemenuhan kebutuhan gizi dan budaya keluarga. Saya berharap artikeli ni dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk memaksimalkan pengaruh dan peran keluarga dalam upaya membentuk karakter anak sebagai persiapan menjadi warganegara dan warganegara yang baik. Dengan demikian, kemerosotan moral dan karakter generasi bangsa dapat diminimalisir dengan langkah-langkah yang cepat, tepat dan efektif. (Istikhomah, 2023)

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini kemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka d. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini kemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka.

Agus wibowo menceritakan bahwa di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat pendidikan karakter sangat ditekankan bagi masyarakatnya. Bahkan salah satu komisi di departemen tenaga kerja Amerika Serikat pada 1991, merekomendasikan pentingnya internalisasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Tujuannya agar lulusan sekolah di Amerika dapat menyiapkan diri secara lebih baik dalam bidang pekerjaan. Pemerintah Amerika Serikat juga beranggapan bahwa pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter seutuhnya. Itulah sebabnya mereka mempunyai kepentingan besar dalam bidang pendidikan, yaitu untuk mempersiapkan warga negaranya memiliki karakter yang kuat demi mencapai tujuan hidup berbangsa dan bernegara.

Di sekolah guru merasa bertanggung jawab terutama terhadap pendidikan otak murid-muridnya. Ia merasa telah memenuhi kewajibannya dan mendapat nama baik, jika murid-muridnya sebagian besar naik kelas atau lulus dalam ujian. Akan tetapi ajaran islam memerintahkan agar guru tidaklah hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ia sendiri harus memberi contoh dan menjadi teladan bagi murid-muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran islam. (Daradjat, Z., 2013)

Teman-teman dilingkungan sekolah juga mempengaruhi karakter siswa. Sering kita mendengar atau mengetahui bahwa beberapa orangtua terkejut ketika mengetahui anaknya ikut dalam kebiasaan yang buruk. Kita yakin bahwa tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya terperangkap oleh sesuatu yang buruk seperti narkoba. Namun semakin banyak pula yang tergoda untuk mencoba karena bujukan teman-temannya. Sering kita melihat anak-anak yang mudah terpengaruh oleh teman-temannya. Disekolah ia tidak mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru tetapi sibuk bermain atau memperhatikan teman-temannya. Adanya kurang sesuai dengan teman-teman disekolah dapat pula menyebabkan anak enggan kesekolah, dan ini tentu saja mengakibatkan anak enggan belajar. (Gunarsa, S. D., & Gunarsa, 2006)

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan program statistik SPSS, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Kampung Batas ; Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner telah terbukti valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan alat pengumpulan data, Analisis deskriptif menunjukkan bahwa data responden, baik dari siswa, guru, maupun orang tua, memiliki karakteristik yang beragam dan relevan dengan konteks penelitian, Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,59 ($p > 0,05$), serta pola penyebaran titik pada Normal Probability Plot yang

mengikuti garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar untuk analisis parametrik, Uji regresi sederhana menunjukkan nilai F sebesar 4,499 dengan signifikansi 0,041 ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, artinya terdapat pengaruh nyata antara lingkungan keluarga terhadap karakter siswa, Uji t (parsial) menghasilkan nilai t hitung 2,121 dengan signifikansi 0,041 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi positif sebesar 0,124, yang menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, maka semakin positif pula pembentukan karakter siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa lingkungan keluarga berperan penting dan signifikan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Lingkungan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan penuh perhatian berkontribusi besar terhadap perkembangan moral, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak. Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama harus menjadi teladan dan lingkungan yang kondusif, agar proses pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ainslee, J. (2018). Family environment and character development of students. *Educational Psychology Journal*, 10(2), 115–124. [https://doi.org/Ainslee, J. \(2018\). Family environment and character development of students. Educational Psychology Journal, 10\(2\), 115–124.](https://doi.org/Ainslee, J. (2018). Family environment and character development of students. Educational Psychology Journal, 10(2), 115–124.)
- Creswell, J. W. P. E. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.)*. [https://doi.org/Creswell, J. W. \(2012\). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research \(4th ed.\). Boston: Pearson Education.](https://doi.org/Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). Boston: Pearson Education.)
- Daradjat, Z., et al. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. [https://doi.org/Daradjat, Z., et al. \(2013\). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.](https://doi.org/Daradjat, Z., et al. (2013). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.)
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. [https://doi.org/Daryanto, & Darmiatun, S. \(2013\). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.](https://doi.org/Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.)
- Debora, D. (2022). *Metode analisis dalam penelitian pendidikan*. [https://doi.org/Debora, D. \(2022\). Metode analisis dalam penelitian pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada](https://doi.org/Debora, D. (2022). Metode analisis dalam penelitian pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. [https://doi.org/Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. \(2006\). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.](https://doi.org/Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2006). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.)
- Istikhomah, I. (2023). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak*. [https://doi.org/Istikhomah, I. \(2023\). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak. Jurnal Pendidikan Karakter, 13\(2\).](https://doi.org/Istikhomah, I. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2).)
- Lembaga Pemerintah. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (p. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM).
- Munib, A. (2016). *Pengantar ilmu pendidikan*. [https://doi.org/Munib, A. \(2016\). Pengantar ilmu pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar](https://doi.org/Munib, A. (2016). Pengantar ilmu pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Penelitian pendidikan. (2018). [https://doi.org/Winarni, E. W. \(2018\). Penelitian pendidikan. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.](https://doi.org/Winarni, E. W. (2018). Penelitian pendidikan. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.)
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Cet. Ke 23. <https://doi.org/Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 23>
- Syafril. (2017). *Pendidikan keluarga*. [https://doi.org/Syafril. \(2017\). Pendidikan keluarga. Jakarta: Prenadamedia Group.](https://doi.org/Syafril. (2017). Pendidikan keluarga. Jakarta: Prenadamedia Group.)
- Zelhendri Zen. (2017). *Pendidikan keluarga dan pembentukan karakter anak*. [https://doi.org/Zelhendri Zen. \(2017\). Pendidikan keluarga dan pembentukan karakter anak. Padang: UNP Press.](https://doi.org/Zelhendri Zen. (2017). Pendidikan keluarga dan pembentukan karakter anak. Padang: UNP Press.)
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. [https://doi.org/Zubaedi. \(2011\). Desain pendidikan karakter. Jakarta: Kencana](https://doi.org/Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter. Jakarta: Kencana)